Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6198-6207
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Penerapan Metode Demonstrasi dan Unjuk Kerja dalam Pembelajaran di Sentra Seni pada Anak Usia Taman Kanak - Kanak

Mujiyem[1]✉, Joko Pamungkas[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3112

Abstrak
Penerapan metode demonstrasi dan unjuk kerja dalam pembelajaran di sentra seni pada anak usia taman kanak - kanak merupakan salah satu cara agar pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dan unjuk kerja dalam strategi pembelajaran di sentra seni pada anak usia taman kanak - kanak. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu pengamatan aktivitas untuk memperoleh data fakta serta menganalisisnya dengan tepat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu melalui tahapan – tahapan pengumpulan data, reduksi data, *display* data, verifikasi data dan kesimpulan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa metode demonstrasi dan unjuk kerja dalam pembelajaran sentra seni terbukti menarik dan menyenangkan bagi anak usia taman kanak - kanak

Kata kunci : *anak usia taman kanak - kanak; metode pembelajaran; pembelajaran seni; strategi pembelajaran*

Abstract
The application of demonstration and performance methods in learning art centers for child age kindergarten is one way to make learning more fun and interesting. This research aims to describe the application of demonstration and performance methods in learning art centers for children aged 4 – 6 years. The researcher uses a qualitative descriptive method, namely observing activities to obtain factual data and analyze it appropriately. Data was collected by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this research is through the stages of data collection, data reduction, data display, data verification and conclusion. The results of the research describe that the demonstration and performance methods of the art center learning strategies are proven to be fun and interesting for children aged 4 – 6 tahun.

Keywords : *children aged 4 – 6 years; learning art; learning method; learning strategy*

Copyright (c) 2022 Mujiyem & Joko Pamungkas

✉ Corresponding author :
Email Address : mujiyemmiftah@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)
Received 25 July 2022, Accepted 25 September 2022, Published 11 October 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3112

Pendahuluan

Penerapan metode yang tepat pada sentra seni dilakukan agar pembelajaran seni menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penerapan metode untuk anak usia taman kanak - kanak harus memperhatikan karakteristik anak yang unik yaitu memiliki perbedaan individual. TK ABA Rejowinangun sangat memperhatikan perbedaan individu dalam menerapkan metode pembelajaran di sentra seni. Sebagaimana dalam penelitian yang relevan, perbedaan individu adalah hal penting karena tidak ada satupun anak yang memiliki kesamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Perbedaan individu akan mewujudkan kualitas mereka (Turhusna & Solatun, 2020).

Peneliti bermaksud mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dan unjuk kerja dalam pembelajaran di sentra seni pada anak usia taman kanak - kanak di TK ABA Rejowinangun Kotagede Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara meneliti sebuah obyek dan pencarian fakta serta interpretasi yang tepat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan pengumpulan data(Creswell, 2015). Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yaitu meneliti kebenaran data dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah dan guru. Teknik pengabsahan data berhubungan dengan tingkat kebenaran dari data yang telah peneliti peroleh atau kumpulkan melalui penelitian kualitatif (Mayar et al., 2022)

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di TK ABA Rejowinangun Kotagede Yogyakarta sehingga menemukan metode demonstrasi dan unjuk kerja serta strategi yang digunakan di TK ABA Rejowinangun yaitu bercerita, bercakap – cakap, sosiodrama, bermain peran, demonstrasi, penugasan atau unjuk kerja, proyek, karyawisata, dan tanya jawab. Dan strategi yang digunakan yaitu sentra. Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru TK ABA Rejowinangun sehingga diperoleh data bahwa untuk pembelajaran seni tidak semua metode dan strategi pembelajaran diterapkan. Metode demonstrasi dan unjuk kerja digunakan dalam pembelajara menyanyi, seni tari, seni lukis, membentuk dengan plastisin, *playdough* maupun tanah liat dan seni rupa lainnya. Metode penugasan diterapkan pada pembelajaran seni yang terintegrasi dengan aspek pengembangan lainnya yang terdapat pada kegiatan inti. Strategi yang diterapkan untuk pembelajaran seni yaitu strategi pembelajaran model sentra seni. Fokus penelitian ini adalah metode dan strategi pembelajaran seni di TK ABA Rejowinangun Kotagede Yogyakarta

Metode adalah alat untuk mencapai tujuan kegiatan(Moeslihatoen, 2001) maka di TK ABA Rejowinangun menerapkan metode demonstrasi dan unjuk kerja pada sentra seni untuk mencapai pembelajaran seni yang menarik dan menyenangkan. Selain sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan, metode juga digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas sebagaimana disampaikan Slameto bahwa metode pembelajaran adalah metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas untuk Sedangkan menurut arti yang lain metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Sriwahyuni et al., 2017).

Sentra seni merupakan salah satu strategi pembelajaran di TK ABA Rejowinangun. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yaitu pembelajaran seni. Guna mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran bisa berupa model atau pendekatan pembelajaran.

Sentra adalah salah satu contoh model pembelajaran. Sentra Seni di TK ABA Rejowinangun menggunakan metode demonstrasi, penugasan dan unjuk kerja ditambah fasilitas yang tersedia di sentra seni maka anak - anak distimulasi untuk lebih kreatif sehingga anak – anak lebih tertarik dengan kegiatan seni. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sentra dikenal dengan istilah Beyond Centers and Circle Time (BCCT) atau sentra dan lingkaran. Penemu model BCCT adalah Dr. Pamela Phelps seorang tokoh pendidikan dari

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3112

Amerika Serikat dan mengimplemetasikan model ini pada Creative Pre-school di Tallahase Florida) (Nurfaizah & Na'imah, 2021).

Sentra ini merupakan pendekatan yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritis dan pengalaman empiris dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Penggunaan sentra dianggap paling ideal karena tidak memerlukan peralatan yang banyak tetapi dapat mengoptimalkan kecerdasan anak. Pembelajaran di sentra memiliki karakteristik utama yakni memberikan pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain.

Model pembelajaran sentra memberikan berbagai manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana pendapat yang disampaikan Anhusadar,model pembelajaran sentra dapat mengembangkan rasa percaya diri anak. Selain itu juga mengajarkan anak untuk tanggung jawab dan meningkatkan keterampilan sosial, serta dapat menjadikan anak yang memiliki rentang fokus yang singkat menjadi ikut terlibat secara aktif (Anhusadar & Wulandari, 2019) Sentra seni sangat cocok di TK ABA Rejowinangun karena dapat merangsang kreativitas, imajinasi, inisiatif dan rasa keindahan yang membawa suasana anak yang riang gembira, bebas berkreasi dan mengekspresikan diri(Nurfaizah & Na'imah, 2021)

Pembelajaran seni pada anak usia taman kanak - kanak sangat penting karena dapat membantu anak mengungkapkan sesuatu yang mereka ketahui dan yang mereka rasakan sehingga anak dapat mengungkapkan diri melalui seni (Asa et al., 2020). Seperti beberapa pendapat mengenai seni antara lain berfungsi sebagai media ungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak (Citrowati & Mayar, 2019), sebagai kemahiran sebagaimana dikemukakan oleh Aristoteles bahwa seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang ditentukan oleh rasio/logika atau gagasan tertentu(Pekerti et al., 2014). Di dalam seni anak dapat mengkomunikasikan atau menyampaikan tentang dunianya, harapannya, serta tentang dirinya dengan cara mereka sendiri (Mayar et al., 2022).

Berdasarkan paparan pendapat para peneliti, maka seni pada anak usia taman kanak - kanak dapat diartikan sebagai suatu bentuk kemahiran ekspresi anak berupa perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak dalam membantu anak mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan apa yang dirasakan sehingga anak dapat mengungkapkan tentang dunianya, harapannya, dan dirinya dalam bentuk seni.

Pembelajaran seni sangat bermanfaat bagi perkembangan anak usia dini karena anak pada masa ini mengalami masa keemasan(Nurfaizah & Na'imah, 2021). Golden Age atau masa keemasan terjadi pada anak usia 0 – 6 tahun. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang menjadi dasar dalam kehidupan anak selanjutnya. Pada periode emas ini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, dan masa bermain sehingga sangat sesuai dengan pembelajaran seni (Nurmadiah, 2016).

Pada usia ini anak dapat menyerap segala informasi mencapai 80%karena pada masa ini merupakan masa peka(Susanto, 2012) dan sensitif dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Prahesti et al., 2019). Masa peka merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai macam bentuk rangsangan (Setiani, 2013)

Maka potensi terbesar akan muncul dan berkembang dengan pesat pada masa peka ini. Perkembangan anak yang dicapai meliputi semua aspek yang merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional (Antara, 2015). Dari pendapat para peneliti dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dan unjuk kerja pada strategi pembelajaran anak usia taman kanak - kanak adalah hakikat tujuan pembelajaran seni yang menarik dan menyenangkan. Metode yang tepat pada strategi pembelajaran di sentra seni dapat mengoptimalkan pengembangan pembelajaran seni di TK ABA Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3112

Metodologi

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diuraikan pada latar belakang, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dan unjuk kerja pada strategi pembelajaran di sentra seni pada anak usia taman kanak - kanak. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu selama bulan Maret 2022.

Pengumpulan data terkait penerapan metode demonstrasi dan unjuk kerja pada strategi pembelajaran di sentra seni pada anak usia taman kanak - kanak yaitu observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran seni dengan kepala sekolah dan guru TK ABA Rejowinangun. Pada saat studi dokumentasi, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran seni pada anak usia dini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun langkah – langkah analisis data yang dilakukan adalah : reduksi data, display data dan kesimpulan serta verifikasi data. Keabsahan data dapat dilihat dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik ataupun cara yang berbeda. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.

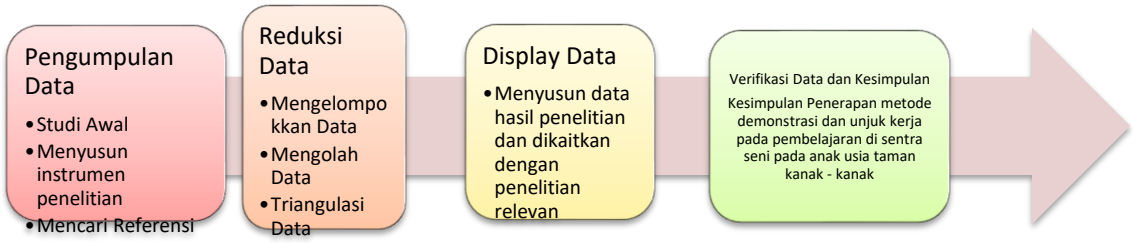

Gambar 1. Desain Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jalan Ki Penjawi No 16 Rejowinangun Kotagede Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini ialah anak kelas A1, A2, B1, B2, guru dan Kepala Sekolah TK ABA Rejowinangun. Jumlah peserta didik adalah 60 anak. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan subyek penelitian. Kemudian mengolah data hasil observasi dan wawancara dan melakukan triangulasi data. Selanjutnya studi dokumentasi yaitu peneliti mengobservasi kurikulum dan perangkat pembelajaran seperti Program Semester, Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Dari observasi perangkat pembelajaran ditemukan bahwa metode demonstrasi dan unjuk kerja ditemukan dalam pembelajaran di sentra seni agar pembelajaran seni menjadi lebih menarik dan menyenangkan anak.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dan unjuk kerja pada pembelajaran di sentra seni bagi anak usia taman kanak - kanak agar lebih menarik dan menyenangkan. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah sebagai sumber data pelaksanaan pembelajaran seni, kemudian di konfirmasi dan dicek ulang dengan data dokumentasi berupa silabus dan jadwal serta foto kegiatan sehingga akan diperoleh data yang relevan (Sugiyono, 2018). Guru adalah pelaksana yang nyata dalam pembelajaran sentra, sehingga peneliti berasumsi jika akan mendapatkan data yang nyata tanpa dibuat-buat maka hal yang perlu dilakukan adalah melakukan wawancara dengan guru. Dokumentasi digunakan sebagai pembanding untuk memperoleh suatu dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran seni di TK ABA Rejowinangun baik itu berupa data-data, silabus, jadwal, atau foto kegiatan. Gambar 2 sampai 7 disajikan dokumentasi foto hasil observasi dan studi dokumentasi.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3112

Gambar 2. Pentas Drumband

Gambar.3 Pentas seni

Gambar.4 Stempel

Gambar.5 Menggambar

Gambar.6 Finger painting

Gambar. 7 Bermain plastisin

Hasil pembelajaran seni dapat ditunjukkan pada gambar 2 sampai 7. Hasil yang ditunjukkan masing – masing anak berbeda karena prosesnya dipengaruhi perbedaan baik perilaku maupun hasil karya. Hal ini karena perilaku dapat dibentuk, diubah, dan dikendalikan untuk mencapai tujuan tertentu (Fauziah & Fitriyah, 2020). Bagi anak yang yang berpotensi dalam kegiatan melukis maka anak akan menghasilkan karya yang lebih baik dari yang lain. Untuk itu pembelajaran seni di TK ABA Rejowinangun dilakukan dengan menggunakan sentra guna mempercepat perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotor seperti pernyataan Utami (Munandar, 1995). Perkembangan anak yang cepat akan menumbuhkan kreativitas yang beragam sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan otak mereka (Elindrea Yetti, Erie Siri Syarah, Suharti, Muktia Pramitasari, 2019)

Pembelajaran seni di TK ABA Rejowinangun terintegrasi dengan aspek pengembangan yang lain yakni aspek pengembangan kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, fisik motorik serta bahasa. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini lebih mengutamakan proses pembelajaran yang terintegrasi karena anak memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan secara maksimal untuk berbagai kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupannya di masa depan. Meskipun begitu TK ABA Rejowinangun tetap memperhatikan perbedaan individual dalam pembelajaran seni. Pembelajaran seni disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3112

anak, sesuai gender atau jenis kelamin anak dan bahkan sesuai dengan latar belakang lingkungan sekitar anak didik (Turhusna & Solatun, 2020)

Kurikulum TK ABA Rejowinangun disusun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 , pasal 1 Butir 14 (Citrowati & Mayar, 2019) . Dasar pemikiran tersebut menjadikan kurikulum TK ABA Rejowinangun disusun dengan menggunakan berbagai metode, namun untuk pembelajaran seni TK ABA Rejowinangun menggunakan metode demonstrasi dan unjuk kerja sedangkan untuk strategi pembelajaran menggunakan model pembelajaran sentra.

Penyelenggaraan pendidikan di TK ABA Rejowinangun memiliki pedoman yang mendasar yaitu mengutamakan apa yang anak butuhkan, kegiatan belajar dengan permainan, lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran yang terkonsep secara terpadu, berorientasi pada pengembangan keterampilan, penggunaan berbagai media pembelajaran serta dilaksanakan secara bertahap serta berulang (Suyadi, 2010). Maka model pembelajaran sentra menjadi salah satu strategi dalam pembelajaran seni di TK ABA Rejowinangun. Model pembelajaran sentra terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK ABA Rejowinangun ditemukan saat observasi. Metode yang ditemukan antara lain, metode demonstrasi, pemberian tugas dan menyanyi. Metode – metode tersebut terdapat pada silabus seperti Kurikulum Budaya, Program Semester, RPPM, dan RPPH.

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru di TK ABA Rejowinangun karena mereka yang terjun langsung dan menerapkan metode pada strategi pembelajaran sentra seni. Kepala sekolah memberikan jawaban tentang kebijakan – kebijakan yang dilakukan beserta dukungan dan hambatan yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah. Hasil observasi pembelajaran seni di TK ABA Rejowinangun, antara lain dalam bentuk; 1) Kegiatan pembiasaan (lagu – lagu /dolanan Jawa , lagu – lagu nasional dan permainan dolanan Jawa pada kegiatan awal/ akhir pelajaran), 2) Kegiatan Inti /terintegrasi dalam pembelajaran (Menggambar, melukis, mewarnai, menyanyi, membatik, kolase, membentuk dan sebagainya), 3) Kegiatan Insidental : Pentas seni pada acara tutup tahun, Pentas seni di Panggung Kesenian dalam even/peringatan hari – hari tertentu dan 4) Kegiatan ekstrakurikuler menari, drum band, melukis dan angklung

Metode dan strategi pembelajaran seni yang terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar di TK ABA Rejowinangun dilaksanakan oleh guru kelas. Sedangkan untuk kegiatan seni seperti seni masih dilakukan oleh guru ekstrakurikuler.Hal ini dilakukan karena guru kelas berbeda dengan guru ekstrakurikuler yang memiliki kemampuan yang lebih profesional yang didapat dengan melewati pendidikan tertentu (Hasmalena & Rantina, 2017). Disamping itu guru kelas harus memiliki kesiapan dalam membelajarkan anak (Ayuni et al., 2020) dan menyesuaikan pembelajaran anak dengan kondisi terkini anak (Novitasari & Fauziddin, 2022) agar pembelajaran lebih efektif. Seorang guru tari yang berlatar pendidikan seni tari akan lebih profesional daripada guru yang tidak memperoleh ilmu seni tari. Tabel 1 (lampiran) disajikan hasil observasi penerapan metode dan strategi di TK ABA Rejowinangun.

Simpulan

Merujuk pada pemaparan hasil dan pembahasan mengenai penerapan metode demonstrasi dan unjuk kerja pada strategi pembelajaran di sentra seni pada anak usia taman kanak - kanak di TK ABA Rejowinangun Kotagede Yogyakarta, maka penerapan metode demonstrasi dan unjuk kerja serta model sentra seni dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran seni di TK ABA Rejowinangun Kotagede Yogyakarta menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian metode demonstrasi dan unjuk kerja pada strategi yang tepat berpengaruh terhadap pembelajaran seni di TK ABA Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3112

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Seni Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, Keluarga besar TK ABA Rejowinangun sebagai tempat dan populasi penelitian metode dan strategi pembelajaran seni, dan semua pihak yang membantu hingga artikel selesai dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Anhusadar, L. O., & Wulandari, H. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 58–68. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4622

Antara, P. A. (2015). Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *10*(1), 29–34. https://doi.org/10.21009/jiv.1001.4

Asa, L. M., Nursyam, R., Setiawati, R., & Haerudin, D. (2020). Ekspresi diri berbasis gerak maknawi melalui penciptaan karya tari Self-expression based on meaningful movements through the creation of the Lenggang Meniti Asa dance work. *Jurnal Semakreasi*, *2*, 79–97. https://conference.isi-ska.ac.id/index.php/senakreasi/article/view/121

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 414. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

Citrowati, E., & Mayar, F. (2019). Strategi Pengembangan Bakat SeniAnak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*, 1–9. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/343

Creswell, J. . (2015). *Research Design : Qualitative,Quantitative, & Mixed Methods Approach*. Sage Publication.

Fauziah, W. P., & Fitriyah, N. (2020). Pembelajaran Seni Pertunjukkan untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi dengan Local Genius Knowledge. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(2), 88–97. https://doi.org/10.17509/ebj.v2i2.27036

Hasmalena, H., & Rantina, M. (2017). Impelementasi Cerita Rakyat melalui Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari Usia Dini untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNSRI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 81. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.18

Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2795–2801. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978

Moeslihatoen, R. (2001). *Metode Pembelajaran di Taman KanakKanak*. PT Rineka Cipta.

Munandar, U. (1995). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3570–3577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333

Nurfaizah, N., & Na'imah, N. (2021). Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra di Masa New Normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *3*(2), 127. https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.984

Nurmadiah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, *3*(1). https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101

Pekerti, W., Tridjata, C., & Kusumawardhani, D. (2014). *Metode Pengembangan Seni (ke 1)* (Sayogyo (ed.); ketujuh, A). Universitas Terbuka.

Prahesti, S. I., Taulany, H., & Dewi, N. K. (2019). Gerak dan Lagu Neurokinestetik (GELATIK) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi :*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3112

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *4*(1), 162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.289

Setiani, R. E. (2013). Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *18*(3), 455–470. https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1472

Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2017). Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *4*(1), 44. https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi .Bandung, Alfabeta* (Y. Yuniarsih (ed.); Cetakan ke). ALFABETA,CV.

Susanto. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.

Suyadi. (2010). P*sikologi Belajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Pedagogia.

Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *AS-SABIQUN*, *2*(1), 18–42. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613

Yetti, E., Syarah, E. S., Syafrina, P. M. S. (2019). *Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini*. *148*, 28–30.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3112

lampiran

Tabel 1. Hasil Observasi Metode dan Strategi Pembelajaran Seni

INSTRUMEN	HASIL OBSERVASI	HASIL ANALISIS	KESIMPULAN OBSERVER
Perencanaan	Kegiatan pembelajaran seni terdapat pada RPPH di kegiatan Inti dan pada kegiatan awal	Pembelajaran Seni Anak Usia Dini sudah direncanakan oleh guru dalam kegiatan Inti dan kegiatan awal pada RPPH	TK ABA Rejowinangun sudah merencanakan pembelajaran seni anak usia dini
Action	Setiap hari pada kegiatan awal ada kegiatan menyanyi Indonesia Raya, lagu Mars Anak Bustanul Athfal dan lagu – lagu kebangsaan pada hari Senin, hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at menyanyikan lagu – lagu jawa. Sedangkan pembelajaran seni pada kegiatan inti bermacam – macam (melukis, menggambar, kolase,mewarnai dan lain – lain)	Kegiatan pembelajaran seni yang dilaksanakan berupa lagu – lagu kebangsaan dan lagu daerah sebagai kegiatan pembiasaan pada kegiatan awal dan pembelajaran seni pada kegiatan inti berupa kegiatan yang mengembangkan 6 aspek perkembangan	TK ABA Rejowinangun dalam menyampaikan pembelajaran seni melalui kegiatan pembiasaan berupa nyanyian atau lagu. Sedangkan pada kegiatan inti dilaksanakan dalam pengembangan 6 aspek perkembangan
Pengembangan	Lagu – lagu jawa diajarkan melalui gerak lagu dan dolanan jawa	Pengembangan pembelajaran seni berupa lagu – lagu jawa yang disampaikan dalam bentuk gerak lagu dan dolanan jawa	TK ABA Rejowinangun telah mengembangkan Seni dan budaya tradisional
Evaluasi	Pembelajaran seni yang dikembangkan hanya berupa lagu – lagu dan kegiatan seadanya	Pembelajaran seni hendaknya dikembangkan dalam bentuk yang lebih variatif	TK ABA Rejowinangun masih perlu inovasi dalam mengembangkan pembelajaran seni agar lebih kreatif dan inovatif
Tempat	Bertempat di kelas dan halaman rumah selatan sekolah	Masih membutuhkan tempat yang longgar dalam pembelajaran seni	TK ABA Rejowinangun dalam mengajarkan pembelajaran seni masih membutuhkan tempat yang lebih memadai agar bisa lebih ekspresif
Fasilitas Pendukung	Tenaga pendidik belum sepenuhnya kompeten dalam pembelajaran menari dan menyanyi, sarana prasarana masih kurang mendukung	Pembelajaran seni akan berkembang apabila didukung oleh guru yang berkompeten dalam bidang seni dan sarana prasarana yang memadai	Fasilitas pendukung pembelajaran seni di TK ABA Rejowinangun masih belum memadai baik dar faktor pendidik maupun dari faktor sarana prasarana
Pembelajaran Seni Tari	Saat belum pandemi ada ekstrakurikuler Menari	Pembelajaran seni Tari masih ditangani oleh	Pembelajaran sni tari belum diajarkansendiri

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3112

INSTRUMEN	HASIL OBSERVASI	HASIL ANALISIS	KESIMPULAN OBSERVER
	dengan menggunakan tenaga guru EKK menari	pihak luar sekolah yaitu guru EKK menari	oleh pendidik dari lembaga ini
Strategi Pembelajaran seni AUD : - Metode - Desain	Metode : demonstrasi, pemberian tugas dan menyanyi Desain : Pembelajaran seni melalui perangkat pembelajaran, kegiatan Pembiasaan dan kegiatan Ekstrakurikuler	Strategi Pembelajaran seni Anak Usia Dini dirancang dalam perangkat pembelajaran (Sentra) dan Desain Pembelajaran Seni melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan Ekstrakurikuler	Strategi dan Desain Pembelajaran Seni Anak Usia Dini dirancang dan dilaksanakan di TK ABA Rejowinangun